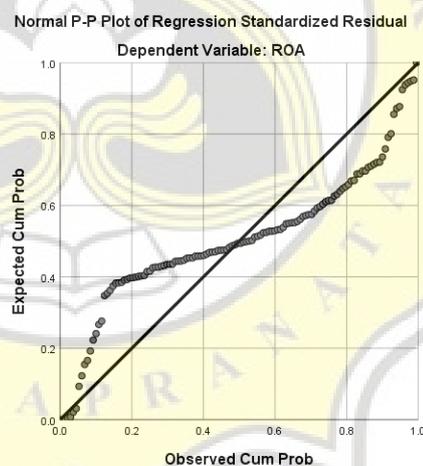


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan jumlah 42 bank yang terdaftar selama periode 2019-2021. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari CAR, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA pada tahun 2019-2021. Pada bab ini akan menunjukkan Uji Asumsi Klasik, Uji Deskriptif Statistik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji T dan Uji F. Kemudian akan ada pembahasan terhadap temuan penelitian.

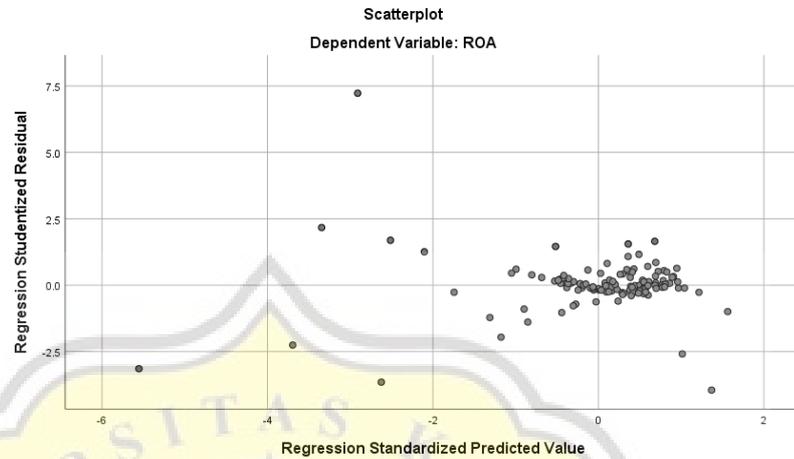
4.1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Dapat dilihat pada periode 2019-2021 bahwa pada uji normal probability plots, titik-titik dan garis diagonal mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka data berdistribusi normal

- Uji Heteroskedastisitas



Titik-titik pada periode 2019-2021 menyebar di atas dan juga di bawah titik 0 dan juga tidak membentuk pola yang terlalu menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

- Uji Autokorelasi

Tabel 4 1 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin – Watson
1	.488	.238	.213	292.718	2.062

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 2.062, Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel DW berdasarkan signifikansi 5 persen dengan N (Jumlah Pengamatan) = 126, K (Variabel Bebas) = 3, dan diperoleh nilai $d_l = 1.66078$, dan $4-d_l = 2.33922$ karena nilai DW sebesar 2.062 terletak antara 1.66078 dan 2.33922 yang menandakan bahwa tidak adanya autokorelasi.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 4 2 Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
CAR	.834	1.199
BOPO	.850	1.175
LDR	.986	1.014
NPL	.886	1.129

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 dan juga VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10, hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas

4.2. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4 3 Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CAR	126	9,01	169,92	3728,08	29,5879	21,61893
BOPO	126	11,70	287,86	12194,37	96,7807	41,08294
LDR	126	11,35	162,29	10154,06	80,5878	26,16351
NPL	126	-3,32	4,97	228,08	1,8102	1,46580
ROA	126	-15,89	14,75	79,57	0,6315	3,29895
Valid N (listwise)	126					

Hasil Uji Deskriptif Statistik menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai terendah sebesar 9.01 dan nilai tertinggi sebesar 169.92 dengan nilai rata-ratanya sebesar 29.5879 dan standar deviasi nya sebesar 21.61893. Variabel BOPO memiliki nilai terendah sebesar 11.70 dan nilai tertinggi sebesar 287.86 dengan nilai rata-ratanya sebesar 96.7807 dan standar deviasi

nya sebesar 41.08294. Variabel LDR memiliki nilai terendah sebesar 11.35 dan nilai tertinggi sebesar 162.29 dengan nilai rata-ratanya sebesar 80.5878 dan standar deviasi nya sebesar 26.16351. Variabel NPL memiliki nilai terendah sebesar -3.32 dan nilai tertinggi sebesar 4.97 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1.8102 dan standar deviasi nya sebesar 1.46580. Pada variabel NPL terdapat nilai terendah sebesar -3.32 yang ada pada Bank AMAR pada tahun 2019 hal ini disebabkan karena pada perhitungan rasio NPL netto pada tanggal 31 Desember dengan membandingkan jumlah NPL dikurangi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai keseluruhan secara kredit terhadap jumlah kredit bruto dengan perhitungan sebagai berikut :

- Jumlah Kredit : 65.093.826.000
- NPL - Cadangan kerugian penurunan nilai = $92.534.263.000 - 72.434.039.000 = 20.100.224.000$
- NPL Neto - $20.100.224.000 - 65.093.826.000 = -3.32\%$

Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar -15.89 dan nilai tertinggi sebesar 14.75 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0.6315 dan standar deviasi nya sebesar 3.29895.

4.3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 4 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,165	1,051
	CAR	-0,045	0,013
	BOPO	-0,024	0,007
	LDR	0,008	0,010
	NPL	-0,282	0,190

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Regresi Linear Berganda, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4.165 - 0.045 \text{ CAR} - 0.024 \text{ BOPO} + 0.008 \text{ LDR} - 0.282 \text{ NPL}$$

Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0.045 artinya bahwa setiap variabel CAR meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.045 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.024 artinya bahwa setiap variabel BOPO meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.024 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar 0.008 artinya bahwa setiap variabel LDR meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.008 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0.282 artinya bahwa setiap variabel NPL meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.282 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4. Uji T

Tabel 4.5 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,165	1,051		3,962	0,000
	CAR	-0,045	0,013	-0,296	-3,404	0,001
	BOPO	-0,024	0,007	-0,295	-3,432	0,001
	LDR	0,008	0,010	0,060	0,749	0,455
	NPL	-0,282	0,190	-0,125	-1,487	0,140

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji T menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA hal ini dapat dilihat pada nilai *unstandardized coefficient* dari CAR -0.045 yang menandakan negatif tetapi memiliki *level of significance* < 0.05 hal ini disebabkan karena bank belum bisa mengalokasikan dananya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dan masih digunakan untuk menutupi risiko risiko yang semakin membesar dikarenakan adanya Covid-19 atau dikarenakan menurunnya penanaman modal ke dalam bank oleh nasabah yang menyebabkan *capital* dari bank mengecil atau *stuck* tetapi diikuti dengan biaya risiko yang semakin besar,

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA hal ini dapat dilihat pada nilai *unstandardized coefficient* dari BOPO -0.024 yang menandakan negatif tetapi memiliki *level of significance* < 0.05 hal ini disebabkan karena pendapatan operasional yang menurun diikuti dengan pengeluaran operasional yang meningkat.

LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dapat dilihat pada nilai *level of significance* < 0.05 hal ini menandakan semakin rendah nilai LDR pada bank, semakin rendah keuntungan yang diperoleh oleh bank dari aktivitas usahanya.

NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dikarenakan *level of significance* < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa dalam periode 2019-2021, proporsi kredit bermasalah pada bank-bank yang terdaftar di BEI tidak begitu besar sehingga belum mempengaruhi ROA. Selain itu, nilai NPL mayoritas bank $< 5\%$ (dengan nilai maksimum 4.97% yang dapat dilihat pada tabel deskriptif statistik), artinya risiko kreditnya juga kecil. Hal ini disebabkan karena perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tersebut memiliki modal yang tinggi, sehingga risiko tersebut dapat dicover dengan modal yang dimiliki oleh bank-bank tersebut.

4.5. Uji F

Tabel 4 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323,612	4	80,903	9,442	.000 ^b
	Residual	1036,776	121	8,568		
	Total	1360,387	125			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL, LDR

Hasil Uji F menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan NPL menunjukkan bahwa sig < 0.05 yang menandakan bahwa CAR, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA secara simultan dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan perbankan memiliki modal yang tinggi, mereka belum efektif dalam menutupi risiko kerugian dari aktivitas operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Karena mereka menyalurkan jumlah kredit yang relatif besar maka potensi untuk kredit bermasalah juga bisa tinggi.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data menunjukkan bahwa pada uji T menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA hal ini dapat dilihat pada nilai *unstandardized coefficient* dari CAR -0.045 yang menandakan negatif tetapi memiliki *level of significance* < 0.05. Jika CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, kesimpulan yang didapat adalah semakin tinggi CAR, semakin rendah ROA. hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank atau lembaga keuangan memiliki kecenderungan untuk memilih menjaga tingkat CAR yang tinggi untuk

memenuhi persyaratan peraturan perbankan, yang dapat mengurangi keuntungan mereka dalam jangka pendek. Namun, memiliki CAR yang cukup tinggi juga dapat memperkuat posisi keuangan dan stabilitas bank dalam jangka panjang sehingga mungkin lebih penting untuk bank mempertahankan tingkat CAR yang sehat daripada fokus pada keuntungan jangka pendek. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018), Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021)., yang mendapatkan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset.

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data menunjukkan bahwa pada uji T menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA hal ini dapat dilihat pada nilai *unstandardized coefficient* dari BOPO -0.024 yang menandakan negatif tetapi memiliki *level of significance* < 0.05 . Hal ini menandakan bahwa ketika dana operasional meningkat, maka biaya yang dikeluarkan berdampak pada kurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya dapat terjadi penurunan laba bank. Hasil ini didukung juga oleh penelitian dari Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018), yang mendapatkan hasil bahwa Operation Expense to Operating Income berpengaruh terhadap Return On Asset.

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial dengan nilai sig > 0.05 . Ini menunjukkan bahwa jika nilai LDR semakin rendah maka semakin rendah juga keuntungan yang didapatkan oleh bank dari usahanya. Ini disebabkan oleh kredit yang dipinjamkan atau disalurkan oleh bank memberikan kontribusi yang besar terhadap keuntungan dari ROA yang didapatkan dari bunga kredit yang didapatkan dari debitur. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018), dan Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020)., yang mendapatkan hasil bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial dengan nilai sig > 0.05 . Jika nilai NPL semakin tinggi hal tersebut menandakan bahwa buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak. Jika NPL tinggi maka akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap perbankan dimana mereka harus menanggung kerugian operasionalnya yang mempengaruhi return on asset. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021).

